
PENGARUH MODEL PEMBELJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA SUBTEMA 2 GLOBALISASI DAN MANFAATNYA DI UPTD SD N 122353

Apri Nanda Sipayung¹, Minar T. Tobing², Rio P. Napitupulu³

^{1,2,3}PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail: s4834435@gmail.com¹, minartobing14@gmail.com², napitupulurio7@gmail.com³

Abstract: Based on the pretest results, the average student learning outcome was 41.33 with all students scoring below the Minimum Completeness Criteria (KKM). Considering the percentages, it can be said that the level of student learning outcomes before using the time token cooperative learning model is relatively low. Furthermore, the average Posttest score is 82.83, indicating that after using the time token cooperative learning model, students have better learning outcomes compared to before. Based on the Homogeneity test, the significant value is 0.698. According to the predetermined criteria, if the sig value > 0.05 , the data is said to have homogeneous variance. In this case, it is observed that $0.698 > 0.05$. Therefore, it can be concluded that the data has the same characteristics or is homogeneous. After fulfilling the normality and homogeneity tests, the hypothesis test continues. From the students' test results, the t-value obtained is 23.718 and the t-table value is 2.069. Thus, $t\text{-value} > t\text{-table} = 23.718 > 2.069$, indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that there is an influence of the time token cooperative learning model on students' learning outcomes compared to conventional learning.

Keywords: *Time Token, learning outcomes.*

Abstrak: Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 41,33 dengan seluruh siswa mendapat nilai di bawah KKM. Melihat persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* tergolong rendah. Selanjutnya, nilai rata-rata hasil Posttest adalah 82,83 jadi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Berdasarkan uji Homogenitas dipengaruhi nilai signifikan 0,698. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan bahwa apabila nilai sig $> 0,05$ maka data dikatakan memiliki variansi yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,698 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes peserta didik diperoleh t_{hitung} sebesar 23.718 dan t_{tabel} sebesar 2,069 Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 23.718 > 2,069$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa (konvensional).

Kata kunci: Model *Time Token*, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang memegang peranan penting dalam suatu negara karena melalui pendidikan akan lahir generasi penerus negara yang diharapkan dapat membawa perubahan bagi negara itu sendiri atau biasa disebut *agent of change*. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas,

diperlukan pula pendidikan yang berkualitas, baik dari segi sarana dan prasarana, maupun dari segi kualitas pembelajaran. Adapun upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan perbaikan kurikulum, pembelian buku pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana sekolah dengan pemberian dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui PPG (Profesional Program Pendidikan untuk Guru).

Selain upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kontribusi dari tenaga pendidik juga sangat dibutuhkan yaitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan mengadakan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari masing-masing individu yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis peserta didik seperti kesehatan jasmani, kecerdasan, motivasi serta minat belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan, materi yang dipelajari serta guru/pengajar. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat 8 mata pelajaran yang wajib diajarkan sesuai dengan yang telah diatur dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran inti. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenjang.

Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Akan tetapi, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara

belajar siswa untuk mendapatkan, mengolah, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama.

Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, ada juga yang sedang dan bahkan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas kedalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu dari model-model pembelajaran yang dipadukan/terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada siswa, baik secara individual maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna, dan *autentik*. Pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran dalam standar kompetensi yang dimediasi oleh satu tema.

Berdasarkan hasil pra- penelitian di UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar yang berlokasi di daerah Jln. Sisingamangaraja, Pematang Siantar diketahui bahwa permasalahan peserta didik adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih sangat rendah. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru kurang mampu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan, serta sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa jarang berperan aktif. Selain itu banyak siswa yang tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Kegiatan pembelajaran lebih ditandai dengan kegiatan menyimak, menghafal, merangkum. Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Masalah-masalah yang di atas berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini adalah data nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS kelas VI UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu jenis *Pre Eksperimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One Group Pretest-Posttest Design* Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar, Kecamatan Siantar Barat , Kota Pematang Siantar. Jumlah keseluruhan siswa kelas VI yaitu 24 siswa, yang dimanaterdiri dari siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 8 orang,

HASIL PEMBAHASAN

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk menguji validitas dilakukan menggunakan Ms.Exel 2010, butir soal dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dalam menentukan r_{tabel} dapat dilihat pada tabel *r product moment*

Berdasarkan hasil tersebut nilai hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,860035. Jika koefisien (r_{11}) $> 0,6$ atau $0,7$ atau dibandingkan dengan r_{tabel} (*Product Moment*) dikatakan reliabel. Uji Reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 12).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Standar Deviasi (s)	7,238095
S^2	42,40740
Koefisien Reliabilitas (r_{11})	0,860035
r_{tabel}	0,374
Kesimpulan	Reliabel

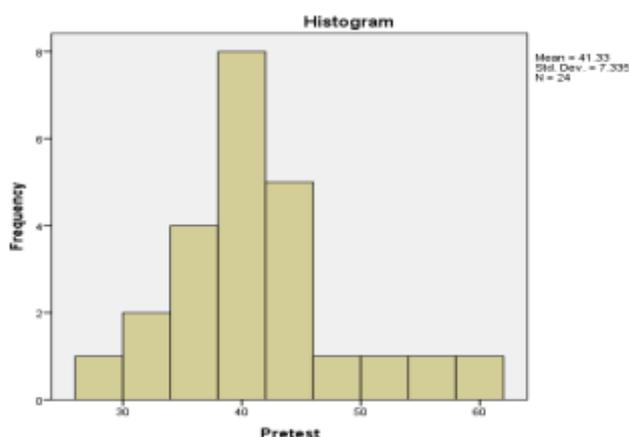
(Sumber: Output MS. excel 2010)

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah Berdasarkan pengolahan data SPSS maka soal yang tergolong mudah sebanyak 11 soal yaitu soal nomor 1, 3, 6, 7, 15, 21, 22, 24, 25, 29, 30. Sedangkan soal yang tergolong sedang sebanyak 19 soal yaitu soal nomor 2, 5, 6, 8, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30.

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok siswa memiliki nilai tinggi dan rendah. dari 30 butir soal tergolong dalam kategori baik sebanyak 13 butir soal, sebanyak 15 butir soal yang cukup dan sebanyak 2 butir soal yang jelek.

Pretest diberikan pada tanggal 17 Oktober 2023 dikelas VI B UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar. Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan *pretest* pada awal pembelajaran, ada 24 siswa mendapatkan nilai tidak lulus yang telah di tentukan dengan nilai rata-rata 41,33.

Grafik 1. Pretest



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai *Pretest* kelas VI B diperoleh Nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah 28 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 41,33 dengan standar deviasi sebesar 7,335.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat setelah diberikannya Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* nilai siswa meningkat dengan rata-rata

posttest sebesar 82,83 dengan nilai *posttest* terendah adalah 72 dan yang tertinggi adalah 100.

Berdasarkan grafik distribusi frekuensi nilai *Pretest* kelas VI B diperoleh nilai terendah 72 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 82,83 dengan standar deviasi sebesar 8,792 dimana 1 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah 100 dan 2 siswa memperoleh nilai terendah adalah 72.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi atau tidak. Pada Uji Normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 24 dengan program kolmogrow-Smirnov. Data pengambilan keputusan pada uji ini yaitu: a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.197	24	.017	.927	24	.082

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest	.174	24	.059	.933	24	.115

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: *Output SPSS21*)

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10 di atas pada output *One Sample Kolmogrov-Smirvow Test* dapat diketahui bahwa sampel 24 orang siswa. Sig (2-Tailed) 0,107. Sedangkan pada nilai uji normalitas yaitu 0,059. Jika probolitas $> 0,05$ itu artinya data dikatakan normal.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.152	1	46	.698

(Sumber: *Output SPSS21*)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikan sebesar $0,152 > 0,05$ maka data bersifat homogeny. Berarti bahwa taraf signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen. Adanya perbedaan pembelajaran dengan pembelajaran yang di atas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari $0,05$ artinya data tersebut homogen.

**Table 4 Hasil Uji Hipotesis
 Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Postest - Pretest	41.500	8.572	1.750	37.880	42.120	23.718	23	.000

(Sumber: olahan data excel)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas didapatkan $t_{hitung} = 23.718$ dengan tingkat signifikan (2-tailed) $0,000$ probaliras signifikan $< 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel} = 23.718 > 2,069$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 globalisasi dan manfaatnya kelas VI B di UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM.
2. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = $0,05$ dan t_{tabel} sebesar $2,069$, t_{hitung} sebesar 23.718 . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23.718 > 2,069$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran

tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada subtema 2 globalisasi dan manfaatnya di UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Rike, Rasto. 2019. *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 4(1): Hal. 81.
- Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Patri Janson Silaban. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik*. Vol. 5(5): hal. 3.
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyafah Abas. 2019. “ Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). Vol. 6 (1): hal. 23-24.
- Dr. Hj. Helmiati, M. Ag., 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru.
- Fitrianiingtyas Anggraini, Radia Hoesein Elvira. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. Vol. 1(6). Hal. 710
- Girsang N.J Lailany, Purba Nancy Angelia, Sari Yunita, Purba Cantri Cenia, 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Whatsapp Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SDN 098145*. Jurnal.uhnp.ac.id.
- Hanna Sundari. 2015. *Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing*. Vol. 1 (2): 108-109.
- Hartoto Tri. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Vol. 4(2): Hal.135.
- Hasanah Zuriatun. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Vol. 1(1): Hal. 1.
- Hayati S. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.
- Istirani., Pulungan, Intan. 2018. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Larispa

Khatimah, Husnul. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: FKIP Muhammadiyah Makasar.

Ni Made Eva Suryantari, I Nengah Suadnyana, I Gst. Agung Ayu Wulandari. 2018. *Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hitan Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV*. Vol. 1(2): Hal. 65.

Ni Md. Tita Tamara. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS* Vol.2 no.1

Rahmawati, Kurnia Dwi. 2017. *Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.

Setiawan, Eko. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: Esensi Erlangga

Setiawan, R. H. 2020. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model *Time Token Arrends*. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*. Vol. 6(2): hal. 79.

Siregar, Nurliani. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan

Sjafei Irna. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengembangan Sikap Pada Tugas Akademik*. Vol. 2(1): Hal. 28.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.